

## Analisis Framing Pemberitaan Thomas Lembong Pada Media Online Kompas.Com

Megi Ariansyah

Megiariansyah97@gmail.com

<sup>1234567</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia

Korespondensi: ✉ [megiariansyah97@gmail.com](mailto:megiariansyah97@gmail.com)

---

### Abstrak

Mass media is a means of conveying messages, ideas, and information to the public, which can be conveyed through news, content, or other discourse. The media's crucial role in conveying and disseminating information on an issue can shape and influence public opinion. Such as the issue of determining Thomas Lembong's suspect status, which has become a public spotlight because he is suspected of committing a criminal act of corruption in 2015 which caused losses to the state. The determination of Thomas Lembong's suspect status has become a legal issue reported by various media, such as the online news site kompas.com. This study aims to determine how the online media Kompas.com frames the news regarding the determination of Thomas Lembong's suspect status and to reveal how the news construction is formed through the news. The method used in this study is Robert N. Entman's framing analysis, which includes four elements: problem definition, problem identification, moral judgment, and resolution recommendations. The results show that Kompas.com's coverage of Thomas Lembong's suspect status tends to be neutral and places more emphasis on the legal aspects and the investigative process. The research results show that Kompas.com's coverage of Thomas Lembong's suspect status tended to be neutral, emphasizing the legal aspects and the investigative process. Therefore, this study concludes that the media constructs the reality of an event through reporting in accordance with its perspective and editorial policy.

### Status Artikel:

Diterima: 03-09-2025

Direvisi: 15-09-2025

Diterima: 20-09-2025

### Kata Kunci:

Framing analysis;  
Robert N. Entman;  
Online media;  
Thomas Lembong;



© 2025 Author's Name, Author's Name

This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Media komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan atau ide oleh individu ataupun kelompok. Media komunikasi disebut juga sebagai media massa yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membangun opini publik. Media massa dalam ilmu komunikasi meliputi media cetak, elektronik dan online. Media memerankan peran penting dalam penyampaian serta penyebaran suatu informasi atau berita. Berbagai jenis media

baik elektronik, cetak maupun online cenderung memberitakan informasi yang berkaitan dengan isu-isu yang aktual berkaitan dengan sosial, budaya, pemerintah, publik, serta berbagai isu atau peristiwa unik lainnya yang menjadi perbincangan publik.

Pemberitaan isu tindakan korupsi merupakan suatu pelanggaran hukum yang berkaitan dengan kekuasaan, administrasi publik dan struktur pemerintahan. Selain kaitannya dengan dunia politik, korupsi juga terkait dengan publik seperti dalam ranah ekonomi, kebijakan publik, kesejahteraan sosial serta pembangunan nasional. Tindakan korupsi merupakan suatu pelanggaran hukum yang berkaitan dengan kekuasaan, administrasi publik dan struktur pemerintahan.

Selain kaitannya dengan dunia politik, korupsi juga terkait dengan publik seperti dalam ranah ekonomi, kebijakan publik, kesejahteraan sosial serta pembangunan nasional. Media sebagai salah satu pilar demokrasi, memiliki kekuatan besar dalam membentuk opini publik dan mempengaruhi agenda politik serta kebijakan pemerintah. Berbagai macam bentuk media massa menjadi saluran utama bagi publik untuk memperoleh informasi tentang berita terkini baik media cetak, elektronik, media sosial dan online.

Terkait isu penetapan status tersangka thomas lembong yang menjadi sorotan publik karena melibatkan tokoh menteri yang berpengaruh dalam dunia politik dan ekonomi diduga telah melakukan korupsi pada saat masa jabatannya yaitu tahun 2015. Penetapan status tersangka thomas lembong ini menjadi masalah hukum yang diberitakan oleh berbagai macam media seperti dalam situs berita online kompas.com. Media kompas.com memiliki peran penting dalam membentuk realitas politik terkait kasus yang beredar tersebut. Bagaimana kompas.com mengemas berita dan melakukan pembingkaiian terhadap isu tersebut.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman yang dianggap relevan untuk menganalisis bagaimana media tersebut membingkai peristiwa terkait penetapan status tersangka thomas lembong. Framing media online dalam memberitakan suatu informasi dikemas dan disajikan untuk dapat mempengaruhi persepsi publik. Dalam hal ini bagaimana masyarakat memahami dan merespons isu tersebut. Pendekatan analisis framing Robert N. Entman ini membantu peneliti untuk memahami bagaimana media tersebut menyoroti dan membingkai informasi pemberitaan penetapan status tersangka Thomas Lembong.

Dengan menggunakan analisis ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap bagaimana framing yang digunakan oleh kompas.com dalam mengonstruksi realitas politik terkait pemberitaan tersangka Thomas Lembong. Analisis framing memiliki dua komponen utama yaitu diantaranya pemilihan topik atau seleksi isu dan penonjolan atau penekanan pada bagian tertentu dari realitas isu. Seleksi isu merupakan aspek yang berhubungan dengan pemilihan kata. Sedangkan penonjolan aspek terhadap suatu realitas isu berkaitan dengan penulisan fakta dalam berita yang berkaitan dengan kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk dipublikasikan.

Peneliti akan melihat kenyataan pada wacana dari media Kompas.com dengan mengaplikasikan analisis framing Robert N. Entman karena dianggap tepat untuk memberikan pemahaman terkait bagaimana media online membungkus peristiwa atau fakta sehingga khalayak dapat memahami makna berita yang disajikan dari penekanan dan penonjolan isu yang diangkat. Oleh karena itu, dalam hal ini konstruksi media online khususnya pada media Kompas.com terkait dengan pemberitaan penetapan status tersangka Thomas Lembong atas dugaan kasus tindak korupsi ini menjadi hal yang penting untuk diteliti.

Tujuan peneliti melakukan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis framing atau pembingkai berita yang dilakukan media Kompas.com terhadap isu penetapan status tersangka Thomas Lembong atas dugaan kasus korupsi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana media online khususnya media Kompas.com dalam mengonstruksi pemberitaan terkini terkait dengan penetapan status tersangka Thomas Lembong tersebut.

## **BAHAN DAN METODE**

Metode penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada paradigma Postpositivisme. Digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian kualitatif berkaitan dengan data yang relevan dan bersifat naratif melalui proses observasi, dokumentasi, dan analisis teks. Creswell mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif sebagai proses interpretasi dalam memahami makna atas perilaku individu atau kelompok dalam menanggapi suatu isu penelitian ini memungkinkan penelitian memahami lebih dalam mengenai konstruksi makna.

Penelitian kualitatif menurut Moleong dimaksudkan untuk dapat memahami peristiwa secara holistik dan dengan cara yang deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah. Seperti halnya penelitian ini, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi politik media Kompas.com melalui analisis mendalam terhadap pemberitaan mengenai penetapan status tersangka kasus korupsi Thomas Lembong di media online. Pendekatan deskriptif kualitatif ini, akan menghasilkan data yang deskriptif berupa bahasa atau teks dari objek yang diamati. Alasan peneliti menggunakan media online Kompas.com adalah karena perbedaan orientasi redaksional. Pada media Kompas cenderung dikenal sebagai media yang moderat dan berorientasi pada jurnalisisme umum

Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan sebuah pernyataan atau kalimat yang memiliki konteks yang bermakna, seperti naskah atau teks pidato, rekaman suatu percakapan yang dikemas dalam bentuk tulisan atau berita, diskusi atau berbagai hal lain yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Subjek penelitian ini adalah berupa pesan atau berita yang dipublikasikan oleh media Kompas.com yang membahas mengenai kasus Thomas Lembong. Sedangkan objek penelitian ini adalah konstruksi pemberitaan kasus tersangka Thomas Lembong di media Kompas.com. Fokus utama ini adalah bagaimana media tersebut membingkai kasus Thomas Lembong.

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada teori, namun berdasarkan pada fakta yang ada saat penelitian berlangsung. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah berupa observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati secara sistematis mengenai kejadian atau fenomena yang terjadi yang berasal dari teks berita, video, audio dan gambar. Selain itu, dilakukan juga metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia pada konten berita, artikel, biografi, foto dan video, serta lainnya.

Teknik Analisis Data Metode penelitian ini menggunakan model analisis framing yang dikembangkan oleh Robert N. Entman. Dimana analisis framing ini lebih menekankan pada proses seleksi isu pada bagian tertentu yang lebih ditekankan dari pada aspek realitas yang lain.

Define problems (Pendefinisian masalah)	bagaimana media mendefinisikan kasus Thomas lembong?
Diagnose causes (Memperkirakan masalah)	apa yang mnjadi selbab terjadinya masalah? Siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Makel moral judgmeInt (Membuat keputusan moral)	nilai moral apa yang disajikan media untuk melnjelaskan masalah telrselbut?
Treatment recommendation (Menekankan penyelesaian)	penyelesaian apa yang diusulkan media untuk mengatasi masalah tersebut?

Analisis framing digunakan untuk mengetahui realitas yang dibingkai oleh media melalui proses kontruksi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis framing Robert N. Entman untuk mengetahui bagaimana konstruksi politik terkait dengan berita peneltapan status tersangka Thomas Lembong di media Kompas.com.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik terhadap suatu peristiwa politik. Melalui analisis framing Robert N. Entman, media menyajikan informasi yang mampu mengarahkan perhhatian dan penilaian masyarakat terhadap tokoh maupun institusi yang terkait dalam isu tersebut.

Analisis Berita 1 Judul berita; Tom Lembong Jadi Tersangka Korupsi, diduga Beri Izin Impor Saat Indonesia Tak Kekurangan Gula. Define problems dalam pemberitaan kompas.com ini berkaitan dengan munculnya dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan olh Menteri Perdagangan Priode 2015-2016 yang bernama Thomas Trikasih Lembong atau Tom Lembong. Berita yang berjudul “Tom Lembong Jadi Tersangka Korupsi, Diduga Beri Izin Impor Saat Indonesia Tak Kekurangan Gula” tersebut bisa dijelaskan bahwa dugaan kasus korupsi disebabkan karena adanya izin impor gula saat kondisi gula tidak mengalami kekurangan. Namun, ditahun yang sama Tom Lembong memberikan izin untuk tetap mengimpor gula. Menurut Kejagung seharusnya tidak pelrnu melakukan impr gula.

Diagnse causes pada berita ini bermula saat Tm memberikan izin impor gula kristal mentah sebanyak 105.000 ton kepada perusahaan swasta yang kemudian diolah menjadi gula kristal putih atau murni. Keputusan ini dinilai melanggar hukum karena bertentangan dengan Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 527 Tahun 2004 bahwa yang diperbolehkan mengimpor gula hanyalah BUMN bukan pihak dari swasta. Selain itu, keputusan impor dilakukan sepihak atau tidak dilakukan melalui kordinasi dengan kementerian lain terlebih dahulu untuk memastikan kebutuhan gula.

Make moral judgement dalam berita ini cenderung memberikan respons negatif terhadap tindakan keputusan yang dilakukan oleh Tom Lembong saat itu. Dapat disimpulkan bahwa tindakan Tom dinilai melawan hukum karena mengizinkan impr saat gula dalam keadaan surplus sehingga terkesan tidak perlu dan berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 527 Tahun 2004, impor hanya boleh dilakukan oleh BUMN dalam bentuk gula kristal putih bukan oleh perusahaan swasta yang berupa gula kristal mentah

Treatmnt recommendation dalam berita merupakan langkah hukum yang diambil Kejaksaan Agung dengan menetapkan Tom Lembong sebagai tersangka kasus importasi gula. Dalam berita ini kompas.com membingkai kasus ini dengan menekankan adanya dugaan pelanggaran hukum atas kebijakan impor gula tahun 2015. Sehingga Kejagung menetapkan Tom Lembong sebagai tersangka dalam kasus dugaan korupsi impor gula.

Analisis Berita 2 Judul berita: Kasus Tom Lembong: Anies Terkejut, Kejagung Bantah Politisasi. Define Problem dalam hal ini adalah adanya kasus korupsi yang menjerat mantan Menteri Perdagangan Tahun 2015-2016 Thomas Trikasih Lembong atau Tom Lembong yang mengejutkan sahabat beliau seperti Anies Baswedan yang pada saat pemilu Tom Lembong menjadi tim sukses dari pasangan Anies dan Cak Imin tahun 2024 lalu. Anies juga menyampaikan bahwa Tom Lembong merupakan sosok yang memiliki integritas tinggi sehingga menurutnya Tom Lembong tidak akan melakukan hal semacam itu. Adanya kabar tersebut juga memicu munculnya sentiment negative dari ketua umum Partai PKB yaitu Muhaimin Iskandar yang menganggap kasus tersebut sebagai politisasi hukum.

Diagnoses Causes dalam hal ini yaitu Kejaksaan Agung (Kejagung) memberikan eksepsi mengenai adanya anggapan tentang kasus korupsi impor gula sebagai suatu peristiwa yang dipolitisasi. Kepala Pusat Penerangan Hukum, Hari Siregar menyatakan bahwa kasus korupsi yang menjerat mantan Menteri perdagangan Tom Lembong sudah melewati kurun waktu 1 tahun untuk terus mendalami dan mengumpulkan bukti penguat sebelum akhirnya menetapkan Tom Lembong sebagai tersangka. Sehingga kasus ini murni sebagai hasil dari penegakan hukum yang sesuai dengan prosedur. Sedikit apapun bukti yang didapatkan di lapangan dapat menjadi bekal kejagung untuk memperoleh lebih lanjut terkait dengan hal ini.

Makel Moral Judgment dalam hal ini yaitu terjadinya pembukaan pintu impor yang dilakukan oleh Tom Lembong sebagai Menteri perdagangan tahun 2015-2016 yang diberikan kepada Perusahaan swasta yang semestinya hal tersebut dilakukan oleh BUMN. Namun, sampai saat ini kejagung belum mendapatkan bukti mengenai apakah Tom Lembong mendapatkan aliran dana dari kegiatan impor gula yang membuatnya ditetapkan sebagai tersangka kasus korupsi. Sahabat Tom Lembong yakni Anies Baswedan menyakini bahwa Tom tidak akan melakukan perbuatan menyimpang tersebut. Anies meyakini Tom Lembong merupakan sosok yang tidak neko-neko, disegani, dan memiliki integritas tinggi.

Treatment recommendation pada pemberitaan ini, media kompas.com menyampaikan bahwa kejagung akan terus melakukan proses penyelidikan lanjutan dan akan memeriksa dari delapan Perusahaan yang terlibat dalam kasus korupsi impor gula ini. Hari menyatakan bahwa proses ini belum berhenti, dan akan terus mencari sumber keterangan dari perusahaan yang terlibat, dan juga akan terus memastikan serta menghitung secara spesifik jumlah kerugian yang dialami oleh Negara, serta menelusuri kmana saja aliran dana tersebut bermuara.

Dari hasil analisis menggunakan mode framing Robert N. Entman, ditemukan bahwa masing-masing media memiliki fokus dan cara framing yang berbeda dalam mengkonstruksi informasi isu tersebut kepada publik. Analisis framing Robert N. Entman pada media Kompas.com menunjukkan bahwa:

1. Define Problems : Kompas.com membingkai kasus ini sebagai bagian dari upaya penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum yang dilakukan oleh aparat penegak hukum terhadap dugaan pelanggaran hukum.
2. Diagnose Causes : Sumber yang dikutip dalam berita Kompas.com lebih banyak berasal dari perkataan resmi aparat penegak hukum dan pakar hukum yang menekankan bahwa keputusan tersebut didasarkan pada proses penyelidikan dan bukti yang dikumpulkan.
3. Make Moral Judgment : Tidak ada kecenderungan untuk menghakimi Thomas Lembong secara jelas. Namun, Kompas.com lebih menekankan bahwa tuduhan kepada Thomas Lembong tidak sepenuhnya benar. Sehingga pentingnya transparansi dalam proses hukum.

4. Treatment Recommendation : Kompas.com merekomendasikan agar semua pihak menghormati proses hukum yang sedang belangsung dan menunggu hasil penyelidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil analisis terhadap salah satu media online, yaitu Kompas.com selama periode 01 November hingga 20 November 2024 menunjukkan bahwa pemberitaan terkait penetapan tersangka terhadap Thomas Lembong cenderung bersifat menguntungkan pihak tom lembong secara opini publik. Hal ini diungkap dengan menggunakan analisis framing model Robert N. Entman pada salah satu media tersebut. Dimana pada media kompas.com terlihat lebih netral dan informatif dalam gaya penulisan beritanya, lebih banyak menyoroti dari pihak institusi hukum, serta lebih menekankan pada aspek pelanggaran hukum secara prosedural.

Namun, kompas.com juga turut menyoroti kejanggalan atas penetapan tersebut. Selain itu juga lebih banyak menyoroti dari pihak kuasa hukum tom lembong dan pengamat politik, serta narasi yang dibangun cenderung mempertanyakan motif dibalik penetapan tersangka tersebut. Media Kompas.com Narasi yang menunjukkan pemberitaannya pada aspek pelanggaran hukum secara prosedural terlihat pada pemberitaannya yang berjudul "Tom Lembong Jadi Tersangka Korupsi, Diduga Beri Izin Impor Saat Indonesia Tak Kekurangan Gula" yang dipublikasikan pada 01 November 2024.

Dalam berita tersebut, kompas.com menampilkan Tom lembong sebagai aktor utama dalam kasus ini, dengan sorotan pada keputusannya yang dianggap sepihak dan tanpa koordinasi dengan kementerian terkait. Hal ini memperkuat narasi bahwa tindakan individu dapat berdampak signifikan pada kebijakan publik. Media kompas.com juga menunjukkannya pada berita yang lain dengan judul "Kejagung: Status Tersangka Korupsi Tak Harus Terima Uang" yang dipublikasikan pada 1 November 2024. Ini menyoroti dari pihak Kejaksaan Agung yang menjelaskan bahwa seseorang dapat dikenakan pasal korupsi meskipun tidak menerima uang secara langsung.

Berita ini menginformasiakan kepada publik bahwa tindakan melawan hukum tidak hanya terbatas soal menerima uang saja, tapi juga kebijakan yang merugikan keuangan negara. Sebagaimana disebutkan oleh Kejaksaan Agung bahwa penetapan tersangka terhadap Tom Lembong ini sesuai dengan Pasal 2 dan Pasal 3 yang tidak mensyaratkan seseorang harus menerima uang. Ketika perbuatan melawan hukum dilakukan atau kewenangan disalahgunakan untuk menguntungkan pihak lain atau korporasi.

Maka hal tersebut sudah dikatakan sebagai salah satu unsur pidana. Berita berjudul "Tom Lembong Tersangka, Begini Kronologi Kasus Korupsi Impor Gula" pada 04 November 2024 ini menyajikan narasi kronologis yang mendetail mengenai dugaan tindak pidana korupsi yang melibatkan Menteri Perdagangan tahun 2015 yaitu Tom Lembong. Berita ini menyoroti bahwa pada tahun 2015 Tom Lembong memberikan izin impor gula kristal mentah sebanyak 105.000 ton kepada PT AP yang merupakan perusahaan swasta. Tindakan ini diduga dilakukan tanpa melalui rapat koordinasi dengan instansi terkait dan tanpa rekomendasi dari kementerian kementerian yang berwenang untuk mengetahui kebutuhan riil gula di dalam negeri. Padahal, menurut Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian Nomor 527 Tahun 2004, impor gula seharusnya hanya dilakukan oleh BUMN dan dalam bentuk gula kristal putih yang siap dijual ke masyarakat.

Dengan demikian, dalam pemberitaan ini membentuk persepsi bahwa tindakan Lembong merupakan pelanggaran terhadap prosedur dan kebijakan yang berlaku, yang seharusnya

dijalankan untuk menjaga stabilitas gula nasional. Pemberitaan yang berjudul “Kejagung Kantongi 4 Alat Bukti dalam Kasus Tom Lembong” yang dipublikasikan pada 20 November 2024 ini juga menunjukkan upaya dari institusi penegak hukum untuk menghadirkan legitimasi terhadap proses hukum yang dijalankan. Kejaksaan Agung menyatakan bahwa penetapan status tersangka telah didasarkan pada bukti permulaan yang cukup sebagaimana diatur dalam Pasal 1 dan Pasal 184 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana (KUHP).

Bukti permulaan tersebut meliputi keterangan saksi, keterangan ahli, surat, petunjuk, dan keterangan tersangka. Melalui penyampaian tersebut, konstruksi realitas sosial yang terbentuk adalah bahwa proses hukum terhadap Thomas Lembong merupakan tindakan yang sah secara prosedural, bukan karena adanya kepentingan lain. Melalui penyampaian tersebut, menunjukkan bahwa realitas hukum dalam pemberitaan kompas.com dikonstruksi sebagai proses yang berjalan sesuai aturan normatif, berbasis bukti dan prinsip-prinsip legalitas.

Konteks ini menjadi penting dalam membentuk opini publik bahwa hukum tetap bekerja berdasarkan landasan objektif, meskipun tengah berada dalam sorotan politis. Media kompas.com juga menggiring opini bahwa proses hukum terhadap Lembong memiliki banyak kejanggalan, salah satunya adalah waktu pengusutan kasus yang sangat lama. Sebagaimana yang tercantum pada pemberitaan kompas.com pada tanggal 5 November 2024 berjudul "Kuasa Hukum Heran Kasus Tom Lembong Baru Diusut Setelah 9 Tahun".

Berita ini menggambarkan bahwa proses hukum yang menimpa Thomas Lembong ini mendadak diusut jauh setelah kebijakan yang dipermasalahkan dijalankan. Seperti dalam kutipan dari kuasa hukum Tom Lembong, Zaid Mushafi saat diwawancarai pada 5 november 2024 di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang menyatakan bahwa “Apabila ada kerugian negara, kenapa setelah 9 tahun? Padahal surat itu diterima 9 tahun yang lalu ketika korespondensi itu dilakukan”. Dengan ini media kompas.com menyoroti adanya kejanggalan dalam penetapan Tom Lembong.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pemberitaan Kompas.com lebih menekankan pada aspek hukum dengan pemberitaan yang lebih netral. Selain itu, cenderung mengedepankan proses dan transparansi hukum, serta menghindari perdebatan politis secara eksplisit.

Dengan menggunakan model analisis framing Robert N. Entman, ditemukan bahwa salah satu media tidak membingkai kasus ini sebagai persoalan hukum yang berdiri sendiri, melainkan turut mengaitkannya dengan kemungkinan adanya unsur politisasi dan dinamika kekuasaan apabila tidak ada alasan yang jelas dibalik penetapan Tom Lembong sebagai tersangka kasus impor gula. Kesimpulan ini menunjukkan bagaimana framing media memiliki kekuatan dalam membentuk persepsi publik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussamad Zuchri. “Metode Penelitian Kualitatif.” Edited by Rapanna Patta, 2021, 224.

Akbar, Ahmad Fauzan, Nabilah, and Muhammad Damar Ramadhan. "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Korupsi Syahrul Yasin Limpo Di Kompas.Com." *Jurnal Jurnalistik Dan Media* 2, no. 2 (2024): 83.

Ananda, Muhammad Fairuz Satria, Aat Ruchiat Nugraha, and Suwandi Sumartias. "Analisis Framing Pemberitaan Korupsi Massal Di Media Online Detik.Com." *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)* 3, no. 2 (2019): 253.  
<https://doi.org/10.25139/jsk.v3i2.1464>.

Aridho, Ahmad, Ture Ayu Situmeang, Dewi Romantika Tinambunan, Kania Nova Ramadhani, Murni Wati Lase, and Julia Ivanna. "Peran Media Massa Dalam Membentuk Opini Publik: Demokratisasi Pasca-Reformasi." *IJEDR: Indonesian*

*Journal of Education and Development Research* 2, no. 1 (2024): 206–10.  
<https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1693>.

Creswell, John. W. (2023). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset. Edisi Ke-3. Edisi Indonesia, Cetakan II.* Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Fadila, Reza Nur, Miftah Aulia Rahma, Tri Trisnawati, Hasna Fitri Winda Astuti, and Rifqi Hairani Ahmad. *Media, Komunikasi, Dan Jurnalistik Di Era Digital: Teori, Praktik, Dan Tantangan Masa Depan.* Kompasiana. Banjarnegara: PT. Penerbit Qriset Indonesia, 2024.

Alfiyya Dhiya, and Efi Fadilah. "Transformasi Harian Kompas Menjadi Portal Berita Digital Subscription Kompas.Id." *Jurnal Kajian Jurnalisme* 1, no. 2 (2019): 190–213.  
<https://doi.org/10.24198/jkj.v1i2.21339>.

Ihsan, Muhammad. "Skripsi Pemberitaan Kasus Hoax Ratna Sarumpaet Pada Media Online Kompas.Com Analisis Framing Robert N Entman." *Repository UIN Suska Riau*, no. 4503 (2021).

Moleong J Lexy.(2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosda karya Bandung.

Romeltea. "Pengertian, Karakteristik, Dan Jenis-Jenis Media Online." *komunikasi praktis.com*, 2024.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)." CV. Alfabeta, 2023, 1 27.